

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



10 – 18

Penguatan Etos Kerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik

Strengthening the Work Ethic of Teachers in Learning through Academic Supervision Activities

Artikel dikirim :

16- 02 - 2021

Artikel diterima :

27 - 03 - 2021

Artikel diterbitkan :

30 - 03 - 2021

 Carso^{1*}

 Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Cirebon

 Email : ¹ mohcarso@gmail.com

Kata Kunci:

Etos Kerja, Guru,
Kegiatan Supervisi
Akademik

Abstrak: Dalam konteks pendidikan peran guru sangat strategis dalam memajukan pendidikan nasional. Peran tersebut akan memberi makna yang mendalam jika guru bekerja dengan etos kerja yang baik. Berdasarkan hasil PKG tahun ajaran 2020/2021 kinerja guru di MIS Nurul Huda Japurador Pangenan belum menggembirakan. Dari guru yang dinilai etos kerja pembelajaran guru 60% kinerjanya cukup dan 40% kurang. Berangkat dari kenyataan tersebut maka dilakukan supervisi akademik dalam rangka penguatan etos kerja dalam pembelajaran bagi guru di MIS Nurul Huda Japurador Pangenan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam etos kerja pembelajaran. Data pratindakan menunjukkan rata-rata skor 64,42 dengan standardeviasi 8,9, pada siklus I rata-rata skor 77,7 dengan standar deviasi 4,07, dan pada siklus II rata-rata skor 85,86 dengan standar deviasi 2,49. Nilai probabilitas atau sig (2- tailed) sebesar 0,000.

Keywords:

Work Ethic, Teachers,
Academic Supervision
Activities

Abstract: In the context of education, the role of teachers is very strategic in advancing national education. This role will give deep meaning if the teacher works with a good work ethic. Based on the results of the PKG for the 2020/2021 school year, the performance of teachers at MIS Nurul Huda Japurador Pangenan has not been encouraging. Of the teachers who were assessed that the work ethic of teacher learning was 60% of adequate performance and 40% less. Departing from this fact, academic supervision was carried out in order to strengthen the work ethic in learning for

teachers at MIS Nurul Huda Japuralor Pangenan. This type of research is a collaborative school action research conducted to improve and improve the quality of teachers in the learning work ethic. The pre-action data shows an average score of 64.42 with a standard deviation of 8.9, in the first cycle the average score is 77.7 with a standard deviation of 4.07, and in the second cycle the average score is 85.86 with a standard deviation of 2.49. . The probability value or sig (2- tailed) is 0,000

Copyright © 2021 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Bekerja tentu akan mempunyai tujuan mencapai hasil baik berupa benda, karya atau pelayanan kepada masyarakat. Dalam diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya akan mampu membentuk tujuantujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai ini bukan hanya berkaitan dengan fisik semata, namun juga berkaitan dengan mental (jiwa) seperti pengakuan diri, kepuasan, prestasi, dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan dalam bekerja membutuhkan etos kerja yang kuat.

Berdasarkan kamus Webster (2007), mendefinisikan etos sebagai suatu keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok, atau institusi. Jadi, etos kerja dapat diartikan sebagai sebuah doktrin tentang kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang tentang baik dan benar yang berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka (Sinamo, 2002). Harsono dan Santoso (2006) menyatakan bahwa etos kerja merupakan semangat kerja yang didasari atas nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukriyanto (2000) yang menyatakan bahwa etos kerja merupakan suatu semangat kerja yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat agar mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai tambah dalam hidup. Sehingga etos kerja inilah yang mampu menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etos merupakan sebuah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Ensiklopedi Nasional Indonesia, menyebut kata etos sebagai watak dasar suatu masyarakat. Lebih lanjut, etos diartikan sebagai sebuah kesanggupan dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapi. Termasuk didalamnya terdapat cara pandang terhadap segala persoalan yang dihadapinya. Misalnya, tentang cara pandang terhadap urusan dunia, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain (Abdulah Nata, 2001: 20).² Secara istilah, para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda (beragam). Frans Magnis Suseno misalnya, ia menyebut etos sebagai semangat dan sikap batin yang konsisten dari seseorang atau sekelompok orang yang didalamnya terdapat tekanan moral dan nilai-nilai moral tertentu. Clifford Gertez mengartikan etos sebagai suatu sikap yang mendasar pada diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Dengan demikian, etos menyangkut semangat hidup seseorang, termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang (Sudirman Tebba, 2003: 1).

Istilah etos lebih lanjut diformulasikan oleh David C.Mc. Clelland dengan istilah virus mental yang berupa dorongan untuk hidup sukses yang kemudian disingkat dalam istilah Need for Achievement yang berarti dorongan kebutuhan untuk meraih sukses atau prestasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Clelland lebih lanjut menegaskan bahwa etos itu berhubungan erat dengan usaha atau tindakan untuk melakukan sesuatu secara lebih baik dari waktu ke waktu yang sudah dilakukan secara lebih efisien, lebih cepat, hemat, hemat tenaga dengan hasil yang memuaskan.

Adapun kerja menurut W.J.S Purwadarminta yaitu perbuatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan (diperbuat). Sedangkan menurut Toto Tasmara,

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



kerja adalah semua aktifitas yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mewujudkan sesuatu dan dilakukan karena kesengajaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas (Toto Tasmara, 2002, hlm 24-25).

Etos kerja guru yaitu segenap motivasi dan kecerdasan yang menjadi sehimpun perilaku kerja yang positif, cara kerja yang profesional, serta budi pekerti luhur di dalam maupun di luar ruang kerja guru. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerja yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian, etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujud kualitas kerja yang ideal. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan memiliki sistem budaya yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang dilayani. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok yang disebut profesi, artinya pekerjaan tersebut bukan pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Jika profesi diartikan sebagai pekerjaan dan isme sebagai pandangan hidup, maka profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya. Tugas utama guru adalah sebagai pendidik profesional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 dalam Bab I, Pasal 1, Ayat (1) dikatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edharmayati (2010), etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas. Hubungan antara etos kerja dengan profesionalisme guru adalah berbanding lurus, sehingga apabila seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi maka guru tersebut memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi pula. Dari hasil penelitian tersebut, penulis berasumsi bahwa etos kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja, karena profesionalitas merupakan bagian dari kemampuan dan kemampuan merupakan komponen dari kinerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun, dkk (2013) mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap kinerja guru menghasilkan bahwa etos kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan etos kerja guru juga akan menyebabkan tingginya kinerja guru, begitu pula sebaliknya apabila etos kerja guru menurun maka kinerja guru juga akan menurun. Etos kerja guru ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri karena etos kerja guru merupakan sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi yang mampu mempengaruhi kinerja dari diri pribadi itu sendiri. Pada penelitian ini, dikarenakan nilai korelasi antara kinerja guru dengan etos kerja guru nilainya lebih besar daripada nilai

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



korelasi kinerja guru dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka variabel etos kerja lebih berpengaruh terhadap kinerja guru daripada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini terjadi karena etos kerja guru lebih berhubungan dengan pribadi guru itu sendiri sehingga lebih mempengaruhi kinerja guru tersebut daripada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berlainan pihak dengan guru tersebut. Jadi dari beberapa penelitian di atas, terdapat hubungan berbanding lurus antara etos kerja dengan profesionalisme guru dan kinerja guru. Sehingga apabila seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi maka profesionalisme dan kinerja guru akan tinggi, begitupula sebaliknya.

Dalam konteks pendidikan peran guru sangat strategis dalam memajukan pendidikan nasional. Peran tersebut akan memberi makna yang mendalam jika guru bekerja dengan etos kerja yang baik. Berdasarkan hasil PKG tahun ajaran 2020/2021 kinerja guru di MIS Nurul Huda Japurador Pangenan belum menggembirakan. Dari guru yang dinilai etos kerja pembelajaran guru 60% kinerjanya cukup dan 40% kurang.

Kondisi tersebut mendesak untuk dilaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik (E.Mulyasa, 2012: 249). Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar (Suryobroto, 2004:175).

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala madrasah dan guru. tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala madrasah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang di hadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala madrasah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang di hadapi selama proses pendidikan berlangsung. Di kemukakan oleh Sahertian dalam Wahyudi, bahwa tujuan supervisi akademik ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang di maksud situasi belajar-mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang di tentukan. Usaha kearah perbaikan pembelajaran di tujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri (Wahyudi, 2009: 99).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam etos kerja pembelajaran. Taggart (Denzin, Norman K & Lincoln Yvonna, 2009: 440) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan umumnya mencakup penggunaan model-model penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretif dari kalangan pendidik/guru. Penelitian tindakan kepengawasan kolaborasi atau Penelitian Tindakan Parsitipatoris (PAR) dilakukan dengan kerjasama antara kepala madrasah dengan peneliti.

Dalam PAR seringkali digunakan tiga ciri khusus yang menjadikannya berbeda dengan penelitian konvensional yaitu adanya tanggungjawab bersama atas proyek penelitian, analisis berbasis komunitas dan orientasi menuju tindakan masyarakat (Denzin, Norman K & Lincoln Yvonna, 2009: 439). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1. planning atau perencanaan 2. acting and observing atau pelaksanaan dan observasi 3. reflecting atau refleksi 4. revise plan atau revisi perencanaan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution (Sugiyono, 2005: 64). Menurut Marshall (Sugiyono, 2005: 64) dijelaskan bahwa "thought observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior". Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap proses pelaksanaan supervisi akademik untuk mengukur etos kerja guru dalam pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai apa yang dilakukan pada saat supervisi akademik. Sedangkan portofolio berkaitan dengan tugas guru menyusun silabus, RPP, dan penyusunan materi ajar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada anak. Suharsimi Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut : Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya pelaksanaan siklus I telah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan ruang sharing sehingga ada kegiatan kolaboratif yang lebih nampak. Adapun hasil siklus I sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Siklus I

RES.	SKOR BUTIR																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	71
2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	78
3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	79
4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	75
5	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	77
6	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	80
7	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	84

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor 77,7 dengan standar deviasi 4,07 dan data berdistribusi normal. Dari hasil tersebut peneliti menyusun siklus II guna peningkatan.

Pada prinsipnya pelaksanaan siklus II telah berjalan dengan baik, dan menyenangkan. Adapun hasil siklus II sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Siklus 2

RES.	SKOR BUTIR																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	83
2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	83
3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	85
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	89
6	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	86
7	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	89

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor 85,86 dengan standar deviasi 2,49 dan data berdistribusi normal. Dari hasil tersebut peneliti menilai siklus II sudah melebihi indikator ketercapaian.

Dari setiap siklus sudah terdapat peningkatan rata-rata. Adapun untuk mengukur apakah terdapat perbedaan antara siklus I dan II maka dilakukan uji t yang didahului dengan uji homogenitas data. Dengan SPSS uji homogenitas data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Homogenitas Siklus I dan II
Anova

VAR00002					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	49.929	3	16.643	1.009	.497
Within Groups	49.500	3	16.500		
Total	99.429	6			

Tabel tersebut menyatakan sig sebesar $0,497 > 0,05$ sehingga data homogen. Selanjutnya dilakukan uji t, dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	VAR00002 - VAR00003	-8,14286	3,13202	1,18379	-11,03949	-5,24623	-6,879	6	,000

Dari tabel di atas nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan etos kerja guru sebelum dan sesudah dilaksanakan supervisi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan data siklus I dan II dapat disimpulkan proses supervisi akademik untuk peningkatan etos kerja guru dalam dilaksanakan sebanyak dua kali. Kegiatan melibatkan 7 guru dan kepala madrasah pada siklus I begitu juga dalam siklus II. Dari pratindakan, siklus I, dan siklus II terdapat perbedaan rerata etos kerja guru. Data pratindakan menunjukkan rata-rata skor 64,42 dengan standar deviasi 8,9, pada siklus I rata-rata skor 77,7 dengan standar deviasi 4,07, dan pada siklus II rata-rata skor 85,86 dengan standar deviasi 2,49. nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan etos kerja guru sebelum dan sesudah dilaksanakan supervisi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi MIS Nurul Huda Japuralor Pangenan yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru MIS Nurul Huda Japuralor Pangenan yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Nata, 2001, Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Grasindo.
- Alex Nitisemito, 2001. Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Alinda Oktafiani, 2010. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di MAN Cibinong. Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. (2009). Handbook of Qualitative. Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, et al., 2004. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2012. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panji Anoraga, 2001. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman Tebba, 2003. Membangun Etos Kerja Dalam Persfektif Tasawuf. Bandung: Pustaka Nusantara.
- Suryosubroto, 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toto Tasmara, 2002. Membudidayakan Etos Kerja Islami. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyudi, 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar Learning Organnization. Pontianak: Alfabeta.
- Whjo Sumidjo, 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.